HALUAN SASTRA BUDAYA Vol 7 (2), 2023 • ISSN Print: 0852-0933 • ISSN Online: 2549-1733

ANALISIS MAKNA BAHASA FIGURATIF DALAM LIRIK LAGU ANTI-HERO KARYA TAYLOR SWIFT

Diva Azka Layalia
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia
Email: 19310104@student.uin-malang.ac.id

Abdul Muntaqim Al Anshory
Universitas Islam Negeri Maulana Malik Ibrahim, Malang, Indonesia
Email: abdulmuntaqim@bsa.uin-malang.ac.id

Article history:
Submitted December 07, 2022
Revised June 27, 2023
Accepted November 09, 2023
Published December 06, 2023

ABSTRACT

Analyzing the meaning of expressions containing figurative language is unique, especially when analyzing song lyrics. Every Individual, especially songwriters have their own language in expressing the message they want to convey. The purpose of this research is to classify and analyze the meaning of Taylor Swift's Anti-Hero song lyrics based on phrases that contain figurative language. This research uses qualitative method with figurative language theory approach proposed by Kennedy & Gioia (2000) which is explained descriptively. The research data source is Anti-Hero song lyrics. The results of the analysis show that the researcher found 13 data; 7 data from the comparative figurative language, metaphor (5 data) and simile (2 data), 4 data from the contradictory figurative language, hyperbole (3 data) and paradox (1 data), and 2 data from the correlative figurative language, metonymy (1 data) and symbol (1 data). Songwriters try to express feelings or ideas imaginatively in song lyrics that use figurative language. With this, song lyrics can create a special image in expressing one's emotions.

Keywords: *figurative language, song lyric, Taylor Swift*

ABSTRAK

Menganalisis makna ungkapan yang mengandung bahasa figuratif memiliki keunikan tersendiri, terlebih jika menganalisisnya pada lirik lagu. Setiap individu, penulis lagu khususnya memiliki bahasa tersendiri dalam menyampaikan pesan yang dikehendakinya. Tujuan penelitian ini adalah mengklasifikasikan dan menganalisis makna lirik lagu Anti-Hero karya Taylor Swift berdasarkan ungkapan yang mengandung bahasa figuratif. Metode penelitian ini menggunakan metode kualitatif dengan pendekatan teori bahasa figuratif yang dikemukakan Kennedy & Gioia (2000) yang dijelaskan secara deskriptif. Sumber data penelitian ada pada lirik lagu Anti-Hero. Hasil analisis menunjukkan bahwa peneliti menemukan 13 data; 7 data pada kelompok bahasa figuratif komparatif, metafora (5 data) dan simile (2 data), 4 data

pada kelompok bahasa figuratif kontradiktif, hiperbola (3 data) dan paradoks (1 data), dan 2 data pada kelompok bahasa figuratif korelatif, metonimi (1 data) dan simbol (1 data). Penulis lagu mencoba mengungkapkan perasaan atau ide secara imajinatif pada lirik lagu yang menggunakan bahasa figuratif. Dengan ini, lirik lagu dapat menciptakan citra khusus dalam mengungkapkan emosi seseorang.

Kata kunci: bahasa figuratif, lirik lagu, Taylor Swift

PENDAHULUAN

Makna dalam semantik secara umum dapat dibedakan menjadi dua; yaitu makna literal dan makna non-literal. Makna literal atau harfiah adalah makna wajar; yaitu ujaran yang mengandung definisi yang tepat dari penutur. Makna non-literal adalah kebalikannya yang memiliki makna yang berbeda atau tersembunyi dari suatu ujaran. Makna non-literal digunakan dalam dunia sastra dan menjadi ciri khas gaya bahasa dalam bidangnya. Salah satu kajian yang menjelaskan secara luas makna non-harfiah tersebut disebut bahasa figuratif. Bahasa figuratif adalah jenis bahasa yang berbeda secara literal yang digunakan untuk mewakili individu atau objek. Ketika mempelajari dan memahami bahasa figuratif tersebut, seseorang dapat mempertimbangkan bentuk dan juga konteks yang terkandung di dalamnya.

Terdapat tokoh linguistik yang telah memaparkan pengertian dan definisi dari bahasa figuratif ini; disini peneliti akan memaparkan beberapa diantaranya. Leech & Short (1981) dalam Adnan (2021: 143) mendefinisikan bahasa figuratif sebagai bahasa yang digunakan dalam konteks tertentu, oleh orang tertentu dan untuk tujuan tertentu menggunakan caranya masing-masing. Lebih lanjut lagi, dalam Adnan (2021: 143), Abrams (1981) memaparkan bahwa bahasa figuratif merupakan suatu bentuk penggunaan bahasa yang maknanya menyimpang dari pemakaian yang biasa, atau pada urutan katanya dengan tujuan agar mencapai efek keindahan dan puitis. Bahasa figuratif dimaksudkan untuk mengemas pesan sehingga makna sebenar terpahami melalui penafsiran yang cerdas. Apa yang dikomunikasikan belum tentu ada pada perkataan yang dituturkan.

CC BY SA

Carla Swerman (2013), sebagaimana dikutip dari Alfiyani (2021: 158) juga menjelaskan bahwa bahasa figuratif adalah mengungkapkan sesuatu yang sulit untuk dijelaskan dalam bahasa sastra. Tidak masalah jika penjelasannya tersebut tidak benar secara faktual, bahasa figuratif membantu penulis untuk menciptakan kembali pengaruh yang membuat pembaca dapat merasa lebih dari sebuah pengalaman. Bagi penulis lagu dan penyair, bahasa figuratif tidak hanya digunakan untuk menjelaskan sesuatu yang 'bukan sesungguhnya', dan kebanyakan dari mereka menggunakan bahasa figuratf untuk menarik perhatian lebih pada kebenaran tersebut dalam karya-karya mereka.

Waluyo dalam Rokhmansyah (2014: 21) secara lebih lanjut mengungkapakan bahwa bahasa figuratif dinilai efektif untuk mengungkapkan apa yang dimaksud seseorang; terlebih penyair karena: (1) bahasa figuratif mampu menghasilkan kesenangan imajinatif, (2) bahasa figuratif adalah cara untuk menghasilkan imaji tambahan dalam puisi sehingga yang abstrak menjadi kongret dan menjadikan puisi lebih nikmat dibaca, (3) bahasa figuratif adalah cara menambah intensitas, (4) bahasa figuratif adalah cara untuk mengkonsentrasikan makna yang hendak disampaikan dan cara menyampaikan sesuatu yang banyak dan luas dengan bahasa yang singkat.

Dalam menangkap dan mengungkap rasa ide, seseorang dapat melakukan banyak cara untuk menyampaikan idenya kepada orang lain. Musik adalah salah satu cara yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau berkomunikasi. Agar pesan yang ditulisnya diingat orang lain, masing-masing musisi membuat lagu yang mereka tulis dalam bahasa mereka sendiri secara sederhana agar dapat dibuatnya dengan sepenuh hati. Dengan emosi mereka, musisi membuat lagu sedemikian rupa yang dikomunikasikan dan disampaikan lewat dalam lirik lagu. Hal ini menunjukkan bahwa lagu juga dapat berinteraksi dengan orang lain untuk bertukar pendapat, emosi, dan bahkan argumen.

Taylor Alison Swift atau yang terkenal dengan nama Taylor Swift adalah penyanyi-penulis lagu berkebangsaan Amerika Serikat. Swift lahir pada 13 Desember 1989 di West Reading, Pennsylvania. Swift lalu pindah ke Nashville, Tennessee, pada usia 14 tahun untuk menjadi artis musik bergenre country. Dia menandatangani kontrak penulisan lagu dengan Sony/ATV Music Publishing pada tahun 2004 dan kontrak rekaman dengan Big Machine Records pada tahun 2005. Pada tahun 2010 di usianya yang ke-20, Taylor Swift menjadi artis termuda dalam sejarah yang memenangkan Grammy Award untuk Album of the Year. Pada tahun 2011 Swift dinobatkan sebagai Woman of the Year Billboard. Penulisan narasi lagu-lagu yang Swift tulis ia wujudkan ke dalam beberapa genre lagu, sebagian besar lirik-lirik yang ditulisnya adalah inspirasi dari kehidupannya.

Album Midnights merupakan album studio ke-10 yang rilis pada tanggal 21 Oktober 2022; Album ini memecahkan banyak rekor di seluruh dunia, singel utamanya, "Anti-Hero", adalah album dan lagu Spotify yang paling banyak diputar pada hari pertama dengan masing-masing 185 juta dan 17,4 juta pemutaran. Pada 3 Oktober 2022, Taylor Swift merilis video Behind the Song untuk membahas arti dan tujuan di balik lagu tersebut, Ia mengatakan bahwa ia "banyak berjuang dengan gagasan bahwa hidup saya telah menjadi tidak terkendali" dalam menggambarkan lagu tersebut, Swift menambahkan bahwa lagu tersebut adalah sebagai "tur berpemandu" tentang hal-hal yang dibencinya tentang dirinya sendiri.

Swift menjelaskan bahwa lagu Anti-Hero adalah sebagai "salah satu lagu favorit saya yang pernah saya tulis". Hal yang dipaparkan Taylor Swift sebagai penulis dan penyanyi dari lagu tersebutlah yang membuat penulis tertarik dalam mengkaji bahasa figuratif dalam lagu ini, agar dapat mengetahui makna dibalik viralnya lagu ini yang dikaitkan dengan kehidupan kebanyakan remaja hingga dewasa saat ini.

CC BY SA

Penelitian ini menganalisis bahasa figuratif yang dikaji melalui lirik lagu milik Taylor Swift dengan judul "Anti-hero". Peneliti ingin melihat bagaimana orang menggunakan bahasa kiasan pada lirik lagu. Beberapa penelitian mengenai bahasa figuratif telah dilakukan, sebagaimana berikut: *Pertama*, penelitian yang dilakukan oleh Swarniti, N., W (2022) pada jurnal RETORIKA: Ilmu Bahasa, dengan judul "Analysis of Figurative Language in "Easy On Me" Song Lyric". Penelitian kualitatif deskriptif dengan teori Miller & Greenberg (1981) ini ditemukan banyak data yang memiliki bahasa figuratif, data lirik lagu yang menggunakan bahasa figuratif tersebut ada pada personifikasi, hiperbola, elipsis, metonimia dan simbol. Dari penelitian ini, peneliti memahami bahwa lirik yang ada pada lagu tersebut mengungkapkan perasaan atau gagasan secara imajinatif.

Kedua, penelitian yang dilakukan oleh Taufik, R. dan Cahyati, S., S. (2022) pada jurnal PROJECT (Professional Journal of English Education), dengan judul Figurative Language Used in Taylor Swift's Album "FOLKLORE". Sumber data penelitian ini diambil dari Sembilan lagu dengan mengadopsi teori bahasa figuratif Knickerbocker dan Reninger (1963). Hasil penelitian mengungkapkan bahwa ada sebelas jenis bahasa kiasan yang ditemukan dari total dua belas jenis bahasa kiasan; yaitu simile, metafora, personifikasi, apostrof, sinekdoke, metonimi, simbol, alegori, paradoks, hiperbola dan ironi.

TEORI DAN METODE PENELITIAN

Metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode kualitatif dengan pendekatan deskriptif dengan tujuan untuk mendeskripsikan makna penggunaan bahasa figuratif pada lirik lagu Anti-Hero oleh Taylor Swift.

Metode penelitian adalah strategi atau teknik mencari, memperoleh, mengumpulkan, atau merekam data. Samsu (Sebagaimana dikutip dalam Reheullah & Fitriani, 2022: 398) mengungkapkan bahwa penelitian yang

menggunakan metode deskriptif kualitatif dibuktikan oleh fenomena data seperti kata, kalimat dan bahasa sebagai data yang dianalisis secara deskriptif. Analisis deskriptif adalah analisis yang dilakukan terhadap fenomena yang terjadi pada masa kini.

Penelitian kualitatif adalah prosedur yang membantu menghasilkan data deskriptif berupa kata-kata tertulis atau kata-kata lisan dari objek yang diamati. Penelitian deskriptif ini menggunakan ekspresi literal dalam mendeskripsikan peristiwa dalam teks (Fitria sebagaimana dikutip dalam Azwar 2010; Harsono 2000: 115). Dalam penelitian ini, peneliti membahas bahasa figuratif yang diungkapkan dalam lirik lagu Anti-hero karya Taylor Swift dengan mengidentifikasi makna kontekstual pada lirik lagu tersebut. Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif untuk mendeskripsikan jenis bahasa figuratif berdasarkan kemunculan yang disajikan dalam lagu tersebut.

Data merupakan dasar dari suatu penelitian karena data merupakan kumpulan informasi yang akan dianalisis. Data penelitian ini meliputi bahasa figuratif yang ditemukan pada lagu Anit-hero ini. Sumber data adalah informasi dan bukti yang dikumpulkan melalui eksperimen yang dapat dianalisis. Dengan menerapkan teori-teori yang berkaitan dengan fokus penelitian, peneliti merumuskan beberapa langkah, yaitu: Membaca seluruh lirik lagu dan memilih bagian-bagian yang mengandung kiasan, mengklasifikasikan temuan dari lirik menurut jenis bahasa figuratif, mengelompokkan data-data yang ada menurut kelompok bahasa figuratif yang tiga, menjelaskan makna bahasa figuratif pada data, menarik kesimpulan dari hasil dan analisis data yang telah dilakukan.

Bahasa figuratif adalah bagian dari semantik. Bahasa figuratif (kiasan) adalah bahasa yang diartikan sebagai bahasa yang indah tetapi tidak menggambarkan makna yang sebenarnya. Bahasa figuratif digunakan sebagai alat untuk membantu penulis dalam menyampaikan informasi dan pesan, dan juga membantu pembaca dalam menerima informasi dan pesan tersebut.

CC BY SA

Dalam bahasa figuratif, makna yang terkandung mengacu pada sekelompok kata yang dilebih-lebihkan atau yang diubah. Kata-kata yang dilebih-lebihkan justru akan dapat memperindah makna sebuah kata karena dapat menggunakan imajinasi dalam menganalisanya.

Beberapa teori tentang bahasa figuratif yang digunakan dalam penelitian ini adalah bahasa figuratif komparatif, bahasa figuratif kontradiktif, dan bahasa figuratif korelatif. Hasil analisis ini ditemukan berdasarkan sumber data. Data diklasifikasikan berdasarkan teori yang digunakan. Kemudian peneliti menjelaskan alasan mengapa temuan tersebut termasuk ke dalam bahasa figuratif komparatif, bahasa figuratif kontradiktif, dan bahasa figuratif korelatif.

Efektifitas penggunaan bahasa figuratif dalam teks bervariasi, beberapa diantaranya dianggap membosankan dan tidak menarik jika ungkapan tertentu terlalu sering digunakan, atau jika penggunaannya tidak sesuai. Namun efek yang berupa keaktifan berekspresi lebih mendominasi penggunaan bahasa figuratif ini, karena dapat menyampaikan rasa yang kuat dari sikap dan perasaan pembaca (Miller & Greenberg, 1981: 66).

Kennedy (1979) dalam bukunya *Literature: An Introduction to Fiction, Poetry, and Drama*, mengungkapkan bahwa Bahasa figuratif adalah bahasa yang menggunakan kiasan. Sebuah kiasan adalah cara untuk mengatakan sesuatu selain arti literal dunia. Majas dapat dikatakan terjadi setiap kali seorang pembicara atau penulis, demi kesegaran atau penekanan, yang muncul dari denotasi kata-kata yang biasa.

Berdasarkan Kennedy & Gioia (1983: 481), bahasa kiasan terdiri dari komparatif, kontradiktif, dan korelatif. Bahasa figuratif komparatif terdiri dari Personifikasi, Metafora, dan Simile. Bahasa figuratif kontradiktif terdiri dari hiperbola, litotes, paradoks, dan ironi. Bahasa figuratif korelatif terdiri dari Metonimi, Sinekdoke, Simbol, Alusio, dan Elipsis. Kajian ini akan memaparkan hasil data menurut pengelompokkan bahasa figuratif yang telah dipaparkan Kennedy & Gioia.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Menurut kamus Bahasa Inggris Amerika online Oxford Learner's Dictionaries, kata "Antihero" menjelaskan karakter utama dalam sebuah cerita, tetapi orang yang tidak memiliki kualitas pahlawan yang khas, dan lebih seperti orang biasa atau buruk secara moral. "Anti-Hero" adalah lagu bergenre pop rock. Lirik dalam lagu ini menggambarkan Swift; sebagai penulis dan penyanyi lagu ini mengkritik dirinya sendiri, menyebut dirinya sebagai "masalah" dan mengungkapkan kegelisahan, kecemasan, dan depresinya. Tema yang dibahas dalam lagu ini juga menjelaskan tentang orang-orang yang diabaikannya, penyamarannya sebagai altruisme, ketakutan akan hubungan yang bersifat transaksional, dan ketidakmampuan Swift untuk bergaul dengan orang-orang secara normal karena selebritasnya. Pada bagian bridge lagu ini, Swift menggambarkan salah satu mimpi buruknya, di mana menantu perempuannya membunuhnya untuk mendapatkan warisan uangnya.

Bahasa Figuratif Komparatif

Bahasa figuratif komparatif terdiri dari metafora, personifikasi, dan simile. Pada sumber data berdasarkan analisis peneliti, yang ditemukan adalah kalimat ungkapan metafora dan simile. Analisisnya ada pada uraian berikut:

Metafora

Sebagaimana dikutip dari Kennedy & Gioia, metafora adalah pernyataan suatu hal yang diungkapkan dalam hal lain, yang mana tidak diartikan secara literal (2000: 610). Paradoksnya, metafora adalah menghubungkan suatu objek ke sesuatu yang lain, yang dapat mengungkapkan suatu hal yang menarik yang mungkin tidak pernah kita perhatikan dan menganggapnya tidak penting (2000: 622). Dari hasil analisis, peneliti menemukan 5 data yang merupakan metafora dan berikut penjelasannya:

- Data 1: *Midnights become my afternoons*

CC BY SA

Potongan kalimat di atas termasuk metafora karena kata *midnights* 'tengah malam' dan *afternoons* 'siang'. Kita tidak bisa mengartikan waktu tengah malam telah berubah menjadi waktu siang. Dari lirik ini, Swift menjelaskan bahwa waktu malam yang seharusnya ia gunakan untuk beristirahat, kini telah berubah menjadi waktu siangnya, dimana ia tetap terbangun, dan menjalani aktivitas yang dilakukan setiap orang sewaktu siang.

- Data 2: *I should not be left on my own devices*

Kata *devices* pada kalimat *left on my own* merupakan frasa atau ungkapan yang berarti untuk meninggalkan seseorang sendirian untuk melakukan apa yang mereka inginkan, dan tidak memberi tahu mereka apa yang harus dilakukan. Ungkapan tersebut juga tertera dalam kamus online Oxford Learner's Dictionaries kata *device* disini tidak diartikan secara literal yang berarti perangkat, namun memiliki makna lain dalam lirik ini menjadikannya bagian dari metafora. Penjelasan berikutnya dapat kita ketahui di data 3 berikut:

- Data 3: *They come with prices and vices*

Kata *prices* pada lirik di atas melengkapi dan menjelaskan lirik data 2, yang mana jika Swift dibiarkan sendirian dan tak terkontrol, hal tersebut dapat mengakibatkannya untuk membuang-buang uang, prices yang secara literal berarti harga disini bermaksud menghabiskan atau berfoya-foya dengan uang yang dikeluarkannya. Yang lalu berujung pada kesulitan yang akan dihadapinya pada lirik baris 7; *I end up with crisis (tale as old as time).*

- Data 4: *Sometimes I feel like everybody is a sexy baby,*

Lirik di atas menjelaskan tentang perasaan Swift yang menganggap bahwa semua orang seperti *sexy baby.* Ungkapan *sexy baby* disini berarti ia merasa seperti semua orang memiliki paras yang cantik dan muda, sementara dia adalah monster yang tak tersentuh (lirik setelahnya, baris 17). Namun, tak sedikit pendapat yang merujuk ungkapan *sexy baby* kepada sitkom komedi Amerika 30 rock dengan judul episode TGS Hates Women. Pada episode

tersebut, ungkapan tersebut ditujukan sebagai respons terhadap "*feminine youth*", yang dikaitkan kepada bagaimana pria "predator" dapat bertindak kepada wanita yang bertindak seakan-akan lebih muda atau yang bersifat lebih kekanak-kanakan.

- Data 5: *And I'm a monster on the hill*

Lirik pada data 5 menjelaskan lanjutan dari data 4, yang mana penulis lagu merasa bahwa orang-orang sekelilingnya (dalam industri musik) berpenampilan cantik dan muda. Berbeda dengannya yang telah lama terjun dalam industri musik, yang ia anggap sudah tidak lagi muda. Ungkapan on the hill juga merupakan frasa yang bermakna "berumur". Terdapat pendapat tentang penjelasan ungkapan ini bahwa Swift 'takut' digantikan dan dibandingkan dengan orang-orang yang lebih muda yang berpenampilan lebih menarik darinya.

Simile

Simile adalah perbandingan dua hal yang ditunjukkan oleh beberapa penghubung, biasanya menggunakan preposisi atau konjungsi atau kata kerja yang mewakili. Simile mengungkapkan kesamaan, seperti perumpamaan pada hal-hal yang dibandingkan dengan jenisnya yang berbeda (2000: 610). Peneliti menemukan 2 data yang sesuai dengan definisi simile tersebut, dan berikut penjelasannya:

- Data 1: *Did you hear my covert narcissm I disguise as altruism*

Lirik di atas termasuk ke dalam simile karena mengungkapkan perbandingan eksplisit yang diungkapkan oleh kata penghubung "*as*" yang berarti "sebagai" dan menyandingkan suatu sifat dengan frasa. Dirinya yang ia anggap sebagai seorang *altruism* sebenarnya bagian dari dirinya yang juga ia anggap sebagai covert *narcissist*, yaitu orang dengan gangguan mental yang berkaitan dengan rasa kecemasan atau kegelisahan atau merendahkan harga diri.

- Data 2: *Like some kind of congressman?*

Lirik data kedua merupakan sambungan dari lirik di data pertama pada kelompok simile ini. Dirinya yang ia nilai berpura-pura baik kepada orang lain melainkan dirinya sendiri (ciri-ciri seorang dengan *altruism*) ia gambarkan sebagai anggota kongres. Yang dengan rumor yang kita ketahui bahwa seorang anggota kongres (anggota dewan di Indonesia) hanya berpura-pura baik untuk orang lain, demi kepentingannya sendiri. Tanda lirik di atas termasuk kelompok simile juga dikuatkan dengan kata "*like*" yang berarti "seperti".

Bahasa Figuratif Kontradiktif

Jenis-jenis bahasa figuratif kontradiktif adalah hiperbola, ironi, litotes, dan paradoks. Hanya ungkapan hiperbola dan paradoks yang ditemukan dalam sumber data. Data yang ditemukan di bawah ini berdasarkan sumber data dalam penelitian ini. Kemudian dilanjutkan dengan analisis masing-masing data.

Hiperbola

Hiperbola adalah kalimat yang memberatkan suatu hal dengan pernyataan yang mengandung ungkapan yang berlebihan. Kalimatnya mengandung kebenaran bukan secara literal, tetapi menggunakan kiasan yang disebut pernyataan berlebihan (2000: 615). Dari hasil analisis data, peneliti menemukan 3 data yang sesuai, dan berikut penjelasannya:

- Data 1: *When my depression works the graveyard shift,*

Kalimat ini termasuk dari hiperbola dengan kata depression yang ada pada lirik. Kalimat di atas bukan berarti rasa depresi seseorang dapat bekerja, penulis lagu bermaksud untuk menyampaikan bahwa 'depresi' yang ia miliki dapat muncul, seakan-akan sudah menjadi rutinitas untuk merasakan depresi pada setiap jam malam yang diterangkan kata setelahnya.

- Data 2: *I end up in crisis (Tale as old as time)*

Kalimat ini digunakan untuk menggambarkan sebuah cerita, baik legenda, kisah nyata atau hanya cerita yang dibuat-buat yang telah dikenal orang sejak lama. Jika diterjemahkan, cerita setua waktu adalah ungkapan hiperbolik untuk menggambarkan umur cerita atau berapa lama ungkapan yang telah disampaikan diketahui oleh orang lain. Penulis lagu menjelaskan bahwa ia telah menjelaskan suatu hal berkali-kali dan telah diketahui oleh banyak orang, bahwa jika ia dibiarkan sendiri untuk melakukan segala sesuatu keinginannya, ia menjadi tak terkontrol, dan akan mengakibatkannya kepada kesulitan dan menghadapi masalah-masalah hidupnya. (data 2 dan 3 pada metafora).

- Data 3: *I'll stare directly at the sun, but never in the mirror*

Kalimat tersebut termasuk ungkapan hiperbola, karena hakikatnya, manusia tidak bisa menatap matahari secara langsung. Namun, kalimat tersebut dilengkapi dengan kalimat bahwa ia tidak dapat menatap kaca (secara langsung). Dengan tema yang telah diungkapkan Swift tentang lagu ini, dapat disimpulkan bahwa kalimat diatas menunjukkan bahwa dia bisa menanggung hampir semua hal selain berdamai dengan masalahnya sendiri. Dalam hal ini, penulis lagu bisa saja mengungkapkannya dengan kata-kata yang lebih sederhana, namun ia memilih untuk mengungkapkannya *dengan stare directly at the sun*, dengan kata 'matahari' yang kita tahu adalah suatu hal yang besar dan bersinar, dibandingkan kaca yang hanya memantulkan sinar dan menghasilkan sudut dengan nilai yang sama.

Paradoks

Kalimat yang mengandung paradoks terjadi dalam pernyataan yang pada awalnya dianggap sebagai kontradiksi, namun sebaliknya, tetap masuk akal (Kennedy & Gioia, 2000: 616). Peneliti menemukan 1 data dari hasil analisis data yang berkaitan dengan paradoks, dan berikut penjelasannya:

It must be exhausting always rooting for the anti-hero

CC BY SA

Lirik ini termasuk ke dalam paradoks karena mengungkapkan dan menyatakan dua hal yang tampaknya bertentangan, namun sebenarnya keduanya benar. Lirik di atas menjelaskan bahwa ia merasa kelelahan karena selalu mendukung seorang "antihero". Ia selalu mendukung, dan di waktu yang sama ia juga merasa "kelelahan", dari pengertian ini, peneliti menggolongkan lirik di atas ke dalam paradoks.

Bahasa Figuratif Korelatif

Terdapat 5 macam dalam bahasa figuratif korelatif; yaitu alusi, elipsis, metonimia, simbol, dan sinekdoke. 2 di antara 5 jenis bahasa figuratif korelatif ditemukan dalam analisis lirik lagu ini; yaitu metonimi dan simbol.

Metonimi

Metonimi adalah nama suatu hal diganti dengan nama lain yang terkait erat dengannya (2000: 616). Dalam definisi metonimi menurut Kennedy & Gioia, dan menurut hasil analisis data, peneliti menemukan 1 data yang cocok dengan definisi tersebut, dan berikut penjelasannya:

I wake up screaming from dreaming

Ungkapan *screaming from dreaming* memang dapat kita artikan secara literal, disini Swift ingin mengungkapkan bahwa ia memiliki mimpi buruk yang dia ungkapkan dengan kalimat *screaming from dreaming*. Alasannya terbangun dari mimpi buruk dan berteriak dijelaskan dalam lirik yang ada pada *Pre-Chorus (One day I'll watch as you're leaving* (baris 9) *cause you got tired of my scheming* (baris 10)) dan (*One day I'll watch as you're leaving* (baris 22) *And life will lose all its meaning* (baris 24).

Simbol

Definisi simbol dalam literasi yang diungkapkan Kennedy & Gioia (2000) adalah suatu hal yang mensugestikan hal lebih dari makna literalnya

(217), namun, tidak setiap gambar atau peristiwa dalam cerita pendek bersifat simbolis. Dalam sastra, hanya sedikit simbol yang disembunyikan; sebagian besar darinya langsung memaparkan makna sebenarnya (242). Dari hasil analisis data, terdapat 1 data yang cocok dengan definisi tersebut, dan berikut penjelasannya:

At teatime, everybody agrees

Kata *teatime* dalam ungkapan dalam lirik ini menjadi simbol yang bermakna ketika semua orang berkumpul untuk menikmati teh sore (maupun pagi) bersama-sama sambal bercengkrama, kata selanjutnya melengkapi lirik yang ada pada *Chorus (It's me, hi, I'm the problem it's me)*, yaitu ketika semua orang berkumpul, mereka setuju bahwa Swift memang seseorang dengan masalah.

SIMPULAN

Lirik dalam lagu Anti-Hero menjelaskan tentang beberapa rasa kecemasan dan kegelisahan Taylor Swift pada momen-momen dalam hidupnya. Setiap interpretasi lirik melukiskan gambaran yang berbeda, dan seberapa banyak pengetahuan tentang Taylor Swift akan dapat mempengaruhi penafsiran individu pada makna lirik setiap lagu yang ditulisnya. Dari hasil analisis yang peneliti lakukan dalam mengungkapkan makna kiasan yang ada pada lirik lagu Anti-hero menggunakan definisi bahasa figuratif yang dipaparkan oleh Kennedy & Gioia (2000), peneliti berhasil menemukan 7 data dari bahasa figuratif komparatif (5 data pada metafora dan 2 data pada simile), 4 data dari bahasa figuratif kontradiktif (3 data pada hiperbola dan 1 data pada paradoks), dan 2 data dari bahasa figuratif korelatif (1 data pada metonimi dan 1 data pada simbol). Hasil analisis yang peneliti paparkan adalah berdasarkan penelitian pribadi dan ungkapan yang bersangkutan dengan kehidupan Taylor Swift yang peneliti temui dan ketahui.

CC BY SA

DAFTAR PUSTAKA

Adnan, Fatmawati. (2021). *Kepak sayap bahasa: Kata, makna, dan ruang budaya.* Yayasan Pustaka Obor Indonesia: Jakarta.

Alfiyani, W. (2021). Type and meaning of the figurative language found in niki's selected songs' lyrics. *Culture (Culture, Language, and Literature Review)*, 8(2), 156-169. Doi: https://doi.org/10.53873/culture.v8i2.271

Alyssa Bailey, et al. (2022). *Taylor Swift's 'Anti-Hero' lyrics are an earnest portrait of her 'Self-Loathing'*. Elle.com. Retrieved on 23 November 2022, from https://www.elle.com/culture/music/a41727143/taylor-swift-anti-hero-lyrics-meaning-joe-alwyn/

Anti-Hero Taylor Swift. (2022). Genius.com. Retrieved on 20 November 2022, from https://genius.com/Taylor-swift-anti-hero-lyrics

Jennings, R., Tarlo, S., Fernandez, G. (2022). *Every song on Taylor Swift's midnights, explained*. Vox. Retrieved on 23 November 2022, from https://www.vox.com/culture/2022/10/21/23416464/taylor-swift-midnights-lyrics-explained-anti-hero-video

Kennedy, X. J., & Gioia, Dana. (1995). *Literature: An introduction to fiction, poetry, and drama, 6th edition.* HarperCollins College Division: New York.

Kennedy, X. J., & Gioia, Dana. (2000). *Literature: An introduction to fiction, poetry, and drama, 2nd compact ed.* Longman: New York.

Miller, R. & Greenberg, R. A. (1981). *Poetry an introduction.* The Macmillan Press LTD: London.

Oxford Learner's Dictionaries. Diakses pada 23 November 2022, dari https://www.oxfordlearnersdictionaries.com/

Reheullah, D. B., & Fitriani, N. (2022). Refleksi feminisme posmodern pada pengimajian dan bahasa figuratif dalam album "lm5" karya little mix. *Diglosia: Jurnal Pendidikan, Kebahasaan, dan Kesusastraan Indonesia,* 6(2), 395-407. https://www.unma.ac.id/jurnal/index.php/dl/article/view/3443

Rokhmansyah, Alfian. (2014). *Studi dan pengkajian sastra.* Graha Ilmu: Yogyakarta.

Swarniti, N. W. (2022). Analysis of figurative language in "Easy On Me" song lyric. *RETORIKA: Jurnal Ilmu Bahasa,* 8(1), 13-18. Doi: https://doi.org/10.55637/jr.8.1.4708.13-18

Taufik, R., & Cahyati, S. S. (2022). Figurative language used in taylor swift's album "FOLKLORE". *PROJECT (Professional Journal of English Education),* 5(5), 1105-112.